

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar para peserta didik dengan memiliki standar kualitas pribadi yang bertanggung jawab yaitu dengan membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Guru juga memegang peranan strategis terutama dalam membentuk suatu watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi untuk membina hubungan dengan masyarakat yang dilakukan oleh guru. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Mulyasa bahwasannya guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya sehingga guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa 2005: 37).

Guru berdasarkan status ada dua yaitu guru tetap (PNS) dimana guru yang sudah diangkat oleh pemerintah serta memiliki gaji tetap, sedangkan guru honorer adalah guru yang memiliki hak untuk memperoleh honorium, baik perbulan maupun pertriwulan, mendapatkan perlindungan hukum dan cuti berdasarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang ketenagakerjaan (Mulyasa, 2005: 15).

Guru honorer yang harusnya juga memiliki hak untuk diperhatikan oleh pemerintah kadang juga merasa resah dengan status kepegawaian yang kurang jelas

disebabkan jangka kontrak yang ditentukan, jika kontraknya selesai seorang guru honorer akan diberhentikan dari status kepegawaiannya.

Guru tidak hanya menerangkan materi dan memberi tugas pada peserta didik, tetapi masih banyak peran dari seorang guru seperti mengevaluasi hasil belajar murid dan mempunyai catatan pribadi setiap masing-masing murid. Djiwandono dalam Fitria memaparkan bahwa peranan seorang guru di sekolah tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, memberi tugas rumah bagi siswa, mengevaluasi prestasi siswa dan mengatur kedisiplinan. Selain itu, guru harus menyimpan catatan pribadi muridnya, mengatur kelas, menciptakan pengalaman belajar, berkomunikasi dengan orang tua dan membimbing siswa (Fitria, 2017 : 27). Semua guru, baik guru SMA, SMP, SD dan paud memiliki tugas membentuk dan mencetak karakter anak, khususnya guru paud.

Guru honorer hanya tergantung pada kebijakan sekolah dimana gaji ditetapkan pada pendapatan yang ada disekolah. Guru honorer hanya menerima gaji atau keadaan hidupnya tergantung pada kebijakan sekolah tanpa mengkonfirmasi pada pemerintah setempat. Alasan seseorang menjadi guru honorer adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sulit untuk mencari pekerjaan dan menjadi guru honorer dikarenakan hobi mengajar.

Guru honorer akan mampu mengembangkan kebermaknaan hidupnya jika lebih meningkatkan rasa bersyukur. kehidupan guru honorer terpengaruh pada faktor pengkhayatan pada kehidupan dan keadilan yang diberikan oleh pihak sekolah. Menurut Emmons & McCullough (2003 : 377-389) menyatakan bahwa

rasa syukur adalah pengaruh moral yang memotivasi prososial perilaku, seseorang akan mengantisipasi konsekuensi atau tindakan yang berbeda pada kecenderungan syukur dan kebahagiaan.

Kesejahteraan subjektif mengukur bagaimana orang berpikir dan merasa tentang kehidupan mereka. Orang yang memiliki tingkat kepuasan yang tinggi dalam kehidupannya, dan mengalami positif yang lebih besar mempengaruhinya serta sedikit negatif yang mempengaruhi maka dianggap memiliki kesejahteraan tingkat tinggi (Santos dkk: 2012.32-40).

Berdasarkan yang terjadi di lapangan bahwa ada seorang guru merasa sejahtera dengan status guru honorernya dan meskipun pemerintah masih kurang memperhatikannya dengan alasan mereka tetap merasa bahwa mengajar anak-anak di sekolah bisa melatih kesabaran mereka dan merasa senang dalam mengajari anak-anak meskipun gaji yang didapat tersebut kadang tidak sesuai dengan yang seharusnya mereka dapatkan, karena mengajarkan anak kecil menurut mereka adalah melatih kesabaran, sehingga dalam hal ini guru paud punya kesenangan sendiri dalam mengajar peserta didiknya dan merasa dirinya tetap sejahtera meskipun dengan status guru honorer yang masih kurang diperhatikan oleh pemerintah..

Subjective well-being menurut Diener, Lucas, Oishi menjelaskan bahwa konsep yang sangat luas, meliputi emosi pengalaman menyenangkan, rendahnya tingkat mood negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi. (Edlia, Ibnu:2014 : 12). Corsini dalam iriani fitria juga menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah suatu

keadaan subjektif yang baik, termasuk kebahagiaan, self-esteem dan kepuasan dalam hidup (Fitria , 2016 : 27).

Guru honorer di paud Istiqamah meskipun kurang diperhatikan oleh pemerintah tetap telaten dalam mengajari anak-anak karena mereka mengajarkan untuk mengamalkan ilmunya dan mereka tetap memiliki tujuan yakni bisa menjadikan anak-anak yang sukses saat besarnya kelak. Kekurangan dalam hal gaji mereka menutupinya dengan memiliki pekerjaan sampingan seperti dengan megajarkan anak-anak untuk les atau juga ada yang membangun toko kecil-kecilan.

Berawal dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan kesejahteraan guru honorer tidak hanya ditinjau dari seberapa pendapatan gaji yang diperoleh namun juga bagaimana perasaan puas dengan hal yang dilakukannya sehingga tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang *Subjective well-being* guru honorer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah *subjective well-being* guru honorer?
2. Apa saja komponen-komponen *subjective well-being*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *subjective well-being* honorer.
2. Untuk mengetahui komponen-komponen *subjective well-being*.

D. Mamfaat Penelitian

Kegunaan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan keilmuan tentang *Subjective well being* khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Praktis

a. Bagi Subjek

Memberikan informasi mengenai kepuasan kerja guru honorer, sehingga dapat tercipta pendidikan berkualitas dan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi saat mengajar dan penambah pengetahuan

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi lembaga untuk memberikan dukungan kepada guru honorer agar tetap semangat untuk mengajar dan tetap menjadi inspirasi bagi anak didiknya

c. Bagi Pemerintah

penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pemerintah untuk memberikan banyak peluang bagi guru honorer agar bisa diangkat menjadi pegawai negeri sipil

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan arahan terkait dengan kesejahteraan guru honorer di Pamekasan dan memperhatikan permasalahan tentang guru honorer lainnya, dapat juga lebih memperhatikan keseimbangan hasil kerja dengan dilegasi penghargaan guru dan gaji guru honorer.

D. Batasan Penelitian

Masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yang dibatasi yaitu:

- 1 *Subjective well-being* guru paud yang berstatus sebagai guru honorer.
- 2 Guru honorer merasa puas dengan mengamalkan ilmunya
- 3 Mengajar atau menjadi guru selama 3-5 tahun.
- 4 Keadaan sekolah atau fasilitas yang kurang memadai.
- 5 Kurang adanya perhatian dari pemerintah dan dibuktikan dengan jarang mendapatkan bantuan dari pemerintah.

F. Definisi Istilah

Subjective Well-Being, Kata sejahtera menurut kamus bahasa indonesia sejahtera berarti aman sentosa dan makmur selamat/ terlepas dari segala gangguan. Sementara itu Istilah kesejahteraan subjektif menurut Diener merupakan istilah ilmiah dari kebahagiaan. Individu yang memiliki kesejahteraan subjektif tinggi, ternyata merasa bahagia dan senang dengan teman dekat serta keluarga (Myers,D.G:55-57).